

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Era perdagangan bebas telah dimulai. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 merupakan agenda integrasi ekonomi negara-negara anggota ASEAN yang bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan regional Asia Tenggara dalam perdagangan barang dan jasa maupun investasi asing. Berlakunya perdagangan bebas mengakibatkan persaingan yang terjadi tidak hanya pada perusahaan domestik, melainkan dengan perusahaan luar negeri juga. Bagi perusahaan yang telah *go public* akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan bebas ini, sebaliknya bagi perusahaan yang masih berskala nasional pasti akan mengalami kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan asing, sehingga resiko mengalami *financial distress* akan semakin besar (Rusdan, 2015).

Salah satu contoh yang terjadi pada saham PT. Skybee Tbk yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan periklanan disuspensi sejak sesi pertama perdagangan efek pada 11 Agustus 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sementara melakukan suspensi saham PT. Skybee Tbk karena keuangan perusahaan tidak kunjung membaik. Kinerja operasional Skybee hingga saat ini belum menunjukkan pertumbuhan. Berbagai upaya telah dilakukan Skybee untuk menanggulangi kerugian yang telah diterima selama beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebab divestasi ini karena pada kuartal pertama 2014 Skybee mendapat

rapor merah, tercatat rugi bersih tahun 2014 sebesar Rp. 4,39 miliar dan pada tahun 2015 rugi bersih tercatat sebesar Rp. 1,837 miliar (www.indotelko.com).

Perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* jika perusahaan tersebut memiliki laba bersih negatif pada beberapa tahun dan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Platt dan Platt, 2002 dalam Luciana, 2006). Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (internal) perusahaan maupun di luar (eksternal) perusahaan. Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (I Gusti dan Ni ketut, 2015).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* perusahaan (yang bersifat jangka pendek). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban *financial* perusahaan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Penelitian Luciana dan Emanuel (2003), Triwahyuningtias dan Muharamah (2012) menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial ditress*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Selfi, 2014). *Leverage* timbul dari aktifitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Menurut Van Horne and Wachowicz, JR (2005) dalam Hanifah

(2013) Rasio ini menekankan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Triwahyuningtias dan Muharamah (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan *financial distress* yang berarti bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi pula terjadinya kondisi *financial distress*.

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan besar total aset yang dimiliki. Fachrudin (2011) menyatakan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya di masa mendatang, sehingga perusahaan mudah melakukan diversifikasi dan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Berdasarkan penelitian I Gusti dan Ni Ketut (2015) dan Ni Wayan (2014) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh pada kecilnya risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Selain menggunakan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*, juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* yaitu *good corporate governance* (Ni Wayan, 2014).

Pada era pasar bebas, kegiatan bisnis mulai dituntut menerapkan *Good corporate governance*. Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan komunitas

internasional seperti Standard dan Poor tahun 2002, implementasi *corporate governance* di Indonesia mendapat peringkat yang rendah (Rusdan, 2015). Penerapan *corporate governance* yang rendah pada perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan secara kontinyu, menggiring kondisi keuangan perusahaan menjadi memburuk dan mengalami *financial distress*. Tanggung jawab sosial berorientasi pada *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan transparansi. (Murwaningsari 2009).

Penelitian ini menggunakan perusahaan retail. Sektor industri ini menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada sektor retail karena pada saat ini perdagangan retail di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti bahwa Indonesia menempati lima besar sektor retail dunia. Pernyataan tersebut terbukti dalam laporan Global Retail Development Index (GRDI) yang dikeluarkan oleh perusahaan konsultan global A.T. Kearney yang dikutip dari www.beritasatu.com, bahwa Indonesia mengalami peningkatan pesat sejak GRDI pertama kali dirilis pada tahun 2001 hingga tahun 2016 yaitu dari peringkat diluar sepuluh besar menjadi peringkat kelima. Peringkat ini merupakan posisi tertinggi yang pernah dicapai Indonesia sejak GRDI dirilis dan membuat Indonesia diakui sebagai sumber pertumbuhan yang stabil (sumber: Faisal Maliki 2016, www.beritasatu.com). Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan *retail trade* juga memiliki potensi mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian I Gusti dan Ni Ketut (2015) yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance*, *financial indicators*, dan ukuran perusahaan pada *financial distress*. Hasil penelitian I Gusti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institutional dan likuiditas berpengaruh pada *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan. Penelitian I Gusti (2015) tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfi (2014) yang meneliti mengenai mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan yang mengalami *financial distress* yang menunjukkan bahwa kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan pemaparan diatas memperlihatkan adanya perbedaan hasil penelitian. Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini dikarenakan terjadi ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Teori agensi menjadi landasan penelitian ini. Teori agensi menekankan pentingnya pendelegasian wewenang, dimana pemilik perusahaan memeberikan kewajiban kepada manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Hanifah, 2013).Manajemen memiliki hak kuasa dan pemegang kendali atas operasional

perusahaan sehingga manajemen dituntut selalu transparan (terbuka) dalam kegiatan pengelolaan dan pelaporan perusahaan. Kepentingan kedua belah pihak (*agen* dan *principal*) tidak selalu sama yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan. Konflik yang terjadi disebabkan adanya asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih akurat dibandingkan pemilik perusahaan. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yaitu dengan cara menerapkan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan agar masyarakat dapat menilai apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau tidak.

Penelitian ini penting dilakukan karena kondisi perusahaan di Indonesia sangat rawan mengalami krisis keuangan. Pada era perdagangan bebas melemahnya nilai tukar rupiah pada tahun 2015 akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan di Indonesia sehingga kemungkinan mengalami kondisi *financial distress* cukup besar. Penelitian ini mencoba menganalisis lebih dalam apakah terdapat pengaruh kepemilikan institutional, kepemilikan publik, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris, likuiditas, *leveraged* dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang bergerak dalam sub sektor retail pada tahun 2013-2015. Peneliti menggunakan tahun 2013-2015 karena merupakan data terbaru untuk mengetahui potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress* di masa mendatang. Oleh karena itu judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh kepemilikan institutional, kepemilikan publik, dewan direksi, komite audit, dewan**

komisaris, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini :

1. Apakah Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
2. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
5. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
8. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
5. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
7. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?
8. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *financial distress* pada perusahaan dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan dan juga pentingnya mekanisme *good corporate governance* bagi perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan untuk mengetahui pengaruh implementasi *good corporate governance*, likuiditas, *leveraged* dan ukuran perusahaan dalam menghindari terjadinya kondisi *financial distress*.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek dalam berinvestasi. Guna untuk menentukan apakah perusahaan tersebut tidak dalam kondisi kesulitan keuangan, serta apakah perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan para investor tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta dapat memperoleh bukti tentang penerapan *good corporate governance*

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang

penyebab terjadinya *financial distress* dan menambah koleksi perpustakaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan proposal yang telah ditentukan, sebagai acuan untuk melakukan pembahasan masalah secara runtut dan jelas. penelitian ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan-batasan dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik serta pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dari penelitian ini.

